

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi pemaparan mengenai simpulan dari temuan penelitian dan pembahasan dari bab sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian, serta rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan penelitian.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan dari data-data yang telah disajikan pada bagian pembahasan, peneliti menarik beberapa poin sebagai kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak mengalami keterlambatan berbahasa ekspresif dikarenakan hambatan dalam mengartikulasikan beberapa fonem konsonan seperti fonem /k/, /g/, /l/ dan /s/. Anak masih memiliki pola pengucapan substitusi untuk fonem /k/, /g/ dan /s/ sementara untuk pelafalan bunyi /l/, anak masih melafalkannya secara lemah karena masih menggerakkan ujung lidah pada tengah-tengah langit mulut daripada diujung depan langit-langit. Selain itu untuk fonem dalam kata, anak masih mengalami pola omisi untuk pengucapan fonem ditengah dan diakhir kata.
2. Dengan diketahuinya hambatan diatas maka rumusan pengembangan metode lagu fonik yang disusun adalah sebagai berikut:
  - a. Lirik lagu disusun berdasarkan hambatan artikulasi anak dengan melatih fonem /k/, /g/, /l/ dan /s/ dengan latihan melafalkannya secara single fonem dan fonem dalam berbagai posisi kata; awal, tengah dan akhir kata dan *fluency* pengucapannya dalam frase/kalimat.
  - b. Sebelum menyanyikan lagu fonik, anak diapersepsikan terlebih dahulu dengan kegiatan bermain oromotor untuk kekuatan oral motoriknya dan

Yeni Anggraeni, 2021

**PENGEMBANGAN METODE LAGU FONIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI PADA ANAK SPEECH DELAY**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repositori.upi.edu](http://repositori.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dalam kegiatan bernyanyi lagu fonik anak, dituntun untuk melakukan gerakan sederhana serta kegiatan setelahnya dengan perekaman kegiatan bernyanyi bersama orang tua.

### 3. Pengaruh pengembangan metode lagu fonik

Dengan menerapkan desain penelitian eksperimen A-B-A, metode lagu fonik diaplikasikan pada tahap intervensi (B) untuk melihat perbedaannya pada tahap A1 dan A2 maka didapat hasil bahwa hampir semua sasaran pengucapan baik secara single, kata ataupun kalimat dalam lirik lagu yang dinyanyikan anak cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang signifikan dan stabil terjadi pada kemampuan pengucapan single fonem sedangkan untuk kemampuan pengucapan fonem dalam kata dan kalimat, walaupun anak menunjukkan kemampuan yang naik dan turun atau tidak stabil tetapi dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan pengucapan dilihat dari nilai mean levelnya antar kondisi.

## 5.2 Implikasi

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan agar tercapai efektivitas yang optimal/signifikan dari penerapan metode lagu fonik ini yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi anak sebelum penerapan metode lagu fonik yang harus mendapat apersepsi sehingga anak dalam keadaan siap.
2. Lokasi tempat penerapan metode lagu fonik memegang peranan penting untuk konsentrasi anak.
3. Kerja sama dengan orang tua agar terekam progres kemampuan anak.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang peneliti rekomendasikan antara lain:

1. Bagi orang tua:

Metode lagu fonik dapat menjadi metode alternatif intervensi untuk membantu kesulitan melafalkan artikulasi karena metode ini tidak terikat waktu dan tempat.

2. Bagi anak

Metode lagu fonik ini dilakukan anak dalam suasana menyenangkan dan tepat sasaran dalam pelatihan pengucapan fonemnya karena disesuaikan dengan kondisi kebutuhan anak sehingga dapat membantunya berbahasa ekspresif dengan lancar dan tepat.

3. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada sisi variable maupun subjek kajian kemampuan artikulasi yang belum ada pada penelitian ini dan mengembangkan penelitian ini dengan menjangkau faktor lain yang belum dapat dijangkau oleh peneliti, sehingga hasil penelitian benar-benar dapat membuktikan keunggulan metode lagu fonik.